

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecacingan merupakan suatu penyakit yang dialami masyarakat di berbagai negara yang sedang berkembang. Pada anak-anak, kecacingan memberikan dampak atau efek terhadap permasalahan kemampuan dalam belajar, sedangkan untuk orang dewasa, bahwa penyakit ini akan dapat menyebabkan produktivitas kerja menjadi menurun, dengan ini penyakit cacingan dalam jangka panjang menyebabkan kualitas hidup dari sumber daya manusia menjadi menurun. (Kantari, 2019). Kecacingan sering terjadi di negara-negara berkembang yang tidak memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta lingkungan yang kotor. Jumlah penderita penyakit cacing yang ditularkan relatif tinggi di daerah beriklim tropis yang ditularkan melalui tanah.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 sebanyak 1,5 miliar orang atau 24% penduduk dunia terinfeksi cacing *Ascaris lumbricoides*. Infeksi kecacingan ini tersebar luas pada daerah tropis dan subtropics. Kasus kecacingan ini cukup tinggi di Indonesia terutama pada anak usia sekolah sebesar 60-80% (Sari dkk., 2020).

Cacing yang banyak ditemukan pada anak-anak adalah jenis cacing *Ascaris lumbricoides* tetapi tidak menutup kemungkinan cacing

ini dapat menginfeksi semua umur dan jenis kelamin. Cacing *Ascaris lumbricoides* dewasa hidup dalam rongga usus manusia cacing bertelur di dalam tubuh manusia sebanyak 200.000 butir perhari selama satu tahun jenis cacing ini adalah cacing betina. Telur akan menetas dalam tubuh manusia dan akan keluar bersama tinja (Welan, 2019).

infeksi kecacingan ini sering kali ditemukan pada Anak sekolah dasar yang merupakan golongan usia yang rentang terhadap infeksi cacingan pada umur 7-10 tahun. Infeksi ini dapat terjadi bila telur infeksi atau larva masuk kedalam tubuh melalui mulut bersama makanan dan minuman yang terkontaminasi telur cacing atau tercemar tangan yang kotor seperti cuci tangan sebelum makan atau minum dan tidak menggunakan sepatu saat bersekolah (Ginting, 2019).

faktor yang berhubungan dengan terjadinya infeksi kecacingan pada anak-anak antara lain kurangnya menjaga kebersihan diri, tidak mencuci tangan sebelum makan, sanitasi lingkungan yang buruk, buang air besar disembarang tempat, bermain tanpa menggunakan alas kaki, kesehatan dan status gizi yang buruk, keadaan sosial ekonomi yang rendah, sering bermain di tanah dan di lingkungan yang kotor. Anak usia Sekolah Dasar lebih sering terinfeksi cacing dikarenakan aktivitas mereka yang lebih banyak bermain di tanah, kurang menjaga kebersihan diri dan tidak

memperhatikan kebersihan makanan atau minuman yang dikonsumsi (Irawati 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan melindasari tentang identifikasi telur cacing gelang (*ascaris lumbricoides*) pada siswa kelas 1 dan 2 SDN 2 Bokori Ditemukan adanya telur cacing *Ascaris lumbricoides* sebanyak 2 sampel (3,8%) dan 50 sampel (96,2%) tidak ditemukan telur cacing.

Provinsi Maluku prevalensi cacingan adalah sekitar 1,23% (Damayanti & M, 2023). Data puskesmas Nania Januari –November 2024 kasus kecacingan berjumlah 103 orang. Berdasarkan pengambilan Data Awal yang dilakukan penulis pada tanggal 11 Desember 2024 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Mutiara Bangsa Waiheru, jumlah Siswa dari kelas 1 sampai 6 adalah 151 orang. Kondisi lingkungan sekolah Terdapat beberapa siswa yang di jumpai tidak menggunakan sepatu saat bermain di lapangan sekolah, tidak mencuci tangan sebelum makan jajanan, dan sebagian besar murid jajan diluar sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Identifikasi telur cacing *Ascaris lumbricoides* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Mutiara Bangsa waiheru “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Identifikasi Telur Cacing *Ascaris Lumbricoides* Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Mutiara Bangsa Waiheru Dalam?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya Telur Cacing *Ascaris Lumbricoides* Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Mutiara Bangsa Waiheru Dalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi

Sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa/i Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku khususnya Program Studi Teknologi Laboratorium Medis dalam mempelajari parasitologi.

2. Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan masukan bagi masyarakat khususnya yang memiliki gejala atau terdiagnosa cacingan.

3. Peneliti selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai infeksi telur cacing *Ascaris Lumbricoides*